

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap verba berafiks bahasa Jawa dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembentukan verba berafiks bahasa Jawa dibentuk melalui proses afiksasi dengan melekatkan imbuhan atau afiks pada bentuk dasar.
2. Afiksasi merupakan proses melekatnya imbuhan pada suatu bentuk tunggal ataupun kompleks untuk membentuk suatu kata. Afiks pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan afiks gabung.
  - a. Prefiks merupakan imbuhan yang dilekatkan pada awal bentuk dasar. Prefiks pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi prefiks {*di-*}, {*tak-*}, {*kok-*}, {*a-*}, {*ma-*}, {*ka-*}, {*ke-*}, {*kuma-*}, {*kapi-*}, dan {*N-*}. Dari beberapa prefiks yang ditemukan, jika dilihat dari keproduktifannya, prefiks yang paling produktif dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS adalah prefiks {*di-*}, {*tak-*}, {*kok-*}, dan {*N-*}.
  - b. Sufiks merupakan imbuhan yang dilekatkan pada akhir bentuk dasar. Sufiks pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi sufiks {-*ake*}, {-*a*}, {-*an*}, {-*en*}, {-*na*}, dan {-*ana*}. Dari beberapa sufiks yang ditemukan, jika dilihat dari keproduktifannya, sufiks yang paling

produkif dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS adalah sufiks {-ake}, dan {-a}.

- c. Infiks merupakan imbuhan yang dilekatkan ditengah bentuk dasar. Infiks pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi infiks {-in-} dan {-um-}. Jika dilihat dari keproduktifannya, infiks {-in-} dan {-um-} merupakan afiks yang paling produktif dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS.
  - d. Konfiks merupakan imbuhan yang dilekatkan pada awal dan akhir bentuk dasar. Konfiks pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi konfiks {ka-/an}. Konfiks ini tidak terlalu produktif dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS.
  - e. Afiks gabung merupakan afiks gabung merupakan proses penggabungan prefiks dan sufiks pada bentuk dasar. Afiks gabung pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi {ka-/an}, {ka-/ake}, {ke-/an}, {-in-/an}, {mi-/i}, {di-/i}, {di-/ake}, {tak-/i}, {tak-/ake}, {tak-/e}, {N-/i}, {N-/ake} dan {N-/a}. Jika dilihat dari keproduktifannya, afiks gabung yang paling produktif dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS, yaitu afiks gabung {di-/i}, {di-/ake}, {N-/i} dan {N-/ake}.
3. Berdasarkan keproduktifan masing-masing afiks di atas, dapat dilihat afiks yang paling produktif dalam rubrik cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS, yaitu infiks {-in-} dan {-um-}. Hal ini menandakan bahwa penulis rubrik

cerita “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS senang menggunakan gaya bahasa lama yang indah.

4. Dalam penelitian ini ditemukan konfiks yang juga beubah menjadi afiks gabung, yaitu afiks *{ka-/an}* *{ka-/ake}*, *{-in-/an}* dan *{mi-/i}*. Hal ini disebabkan, karena afiks tersebut mengikuti bentuk dasarnya.
5. Menurut teori Wiwin Erni Siti Nurlina, dkk. (2003) secara garis besar afiks-afiks pembentuk verba hanya dapat diikuti oleh 5 kategori bentuk dasar, yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan dan prakategorial. Akan tetapi, dalam penelitian ini ditemukan kategori bentuk dasar baru yang dapat diikuti afiks-afiks pembentuk verba, yaitu kata keterangan.
6. Nosi merupakan arti yang timbul sebagai akibat proses morfologis. Nosi afiks pembentuk verba yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - a. Nosi prefiks *{di-}* yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja kata benda, kata keterangan dan prakategorial, yaitu subjek dikenai tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar.
  - b. Nosi prefiks *{tak-}* yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu tindakan yang dilakukan oleh orang pertama tunggal. Nosi prefiks *{kok-}* yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu tindakan yang dilakukan oleh orang kedua, baik tunggal maupun jamak.
  - c. Nosi prefiks *{a-}* yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu melakukan tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi prefiks *{ma-}* yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu melakukan tindakan yang dinyatakan pada

bentuk dasar. Nosi prefiks  $\{ma-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu pergi kearah yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi prefiks  $\{ka-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, kata benda dan kata keterangan yaitu dikenai tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar.

- d. Nosi prefiks  $\{ke-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu subyek terkena tindakan yang tersebut pada bentuk dasar secara tidak sengaja. Nosi prefiks  $\{kuma-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu melakukan tindakan berkaitan dengan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi prefiks  $\{kapi-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu melakukan tindakan berkaitan dengan yang dinyatakan pada bentuk dasar.
- e. Nosi prefiks  $\{N-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu melakukan tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar dan menjadi sebagaimana yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi prefiks  $\{N-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu melakukan pekerjaan atau menjadi apa yang dinyatakan pada bentuk dasar dan melakukan tindakan berkaitan dengan apa yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi prefiks  $\{N-\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu membuat menjadi sebagaimana yang dinyatakan pada bentuk dasar.

- f. Nosi sufiks {-ake} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan kata benda, yaitu melakukan tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar untuk kepentingan orang lain.
- g. Nosi sufiks {-a} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan kata keterangan yaitu perintah untuk bertindak sesuai dengan yang disebut pada bentuk dasar. Nosi sufiks {-an} yang diikuti bentuk dasar prakategorial, yaitu bertindak seperti yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi sufiks {-en} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu perintah terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang disebut pada bentuk dasar. Nosi sufiks {-na} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu perintah terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang disebut pada bentuk dasar. Nosi sufiks {-ana} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, kata keterangan dan prakategorial, yaitu perintah terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang disebut pada bentuk dasar.
- h. Nosi infiks {-in-} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, kata keterangan dan prakategorial yaitu dikenai tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi infiks {-in-} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu dikenai tindakan dengan alat yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi infiks {-um-} yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, kata benda dan prakategorial yaitu melakukan tindakan sebagaimana dinyatakan pada bentuk dasar.

- i. Nosi konfiks  $\{ka-/an\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu dibuat menjadi yang tersebut pada bentuk dasar.
- j. Nosi afiks gabung  $\{ka-/an\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu dilakukan tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{ka-/ake\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu suatu tindakan yang dilakukan yang menyebabkan sesuatu menjadi seperti yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{ke-/an\}$  yang diikuti bentuk dasar prakategorial, yaitu peristiwa yang terjadi dengan tidak sengaja.
- k. Nosi afiks gabung  $\{-in-/an\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu dikenai tindakan seperti yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{mi-/i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu melakukan tindakan yang berkaitan dengan yang dinyatakan pada bentuk dasar.
- l. Nosi afiks gabung  $\{di-/i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu dijadikan sasaran tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{di-/i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu diberi apa yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{di-/i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu dijadikan seperti yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{di-/i\}$  yang diikuti bentuk dasar prakategorial, yaitu dikenai tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar.

- m. Nosi afiks gabung  $\{di\text{-}/\text{-}ake}\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu dalam keadaan tertentu yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{di\text{-}/\text{-}ake}\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu diberuntungkan oleh tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{di\text{-}/\text{-}ake}\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu mempunyai sifat yang sesuai dengan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{di\text{-}/\text{-}ake}\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata keterangan, yaitu dibuat menjadi yang dinyatakan pada bentuk dasar.
- n. Nosi afiks gabung  $\{tak\text{-}/\text{-}i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu dikenai tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{tak\text{-}/\text{-}i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu diberi apa yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{tak\text{-}/\text{-}ake\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu saya melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{tak\text{-}/\text{-}e\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu saya lakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar untuk orang lain.
- o. Nosi afiks gabung  $\{N\text{-}/\text{-}i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, kata keterangan dan prakategorial, yaitu melakukan tindakan yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{N\text{-}/\text{-}i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu melakukan tindakan dengan menggunakan alat yang dinyatakan pada bentuk dasar dan

memberi apa yang dinyatakan pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{N/-i\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu menjadikan sesuatu seperti yang dinyatakan pada bentuk dasar.

- p. Nosi afiks gabung  $\{N/-ake\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja, yaitu melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{N/-ake\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata benda, yaitu melakukan tindakan yang dinyatakan bentuk dasar untuk orang lain. Nosi afiks gabung  $\{N/-ake\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata sifat, yaitu melakukan tindakan atau pekerjaan untuk membuat menjadi yang tersebut pada bentuk dasar.
- q. Nosi afiks gabung  $\{N/-ake\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata bilangan, kata sifat dan kata keterangan, yaitu melakukan tindakan atau pekerjaan untuk membuat menjadi yang tersebut pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{N/-ake\}$  yang diikuti bentuk dasar prakategorial, yaitu melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar. Nosi afiks gabung  $\{N/-a\}$  yang diikuti bentuk dasar yang berkategori kata kerja dan prakategorial, yaitu perintah kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang dinyatakan pada bentuk dasar.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian yang masih berkaitan dengan verba turunan, misalnya meneliti tentang verba deajektival atau kata kerja yang diturunkan dari kata sifat.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah khasanah penelitian dalam bidang bahasa, khususnya bidang morfologi yang mengkaji tentang verba turunan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran bagi pembaca baik mahasiswa maupun pengajar bahasa.

1. Penelitian ini mengkaji tentang verba berafiks bahasa Jawa dalam rubrik cerita rakyat “*Pasir Luhur Cinatur*” pada majalah PS. Oleh karena itu, terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji rubrik-rubrik yang lain dalam majalah PS atau ragam karya sastra yang lain dengan penelitian yang sama.
2. Penelitian ini mengkaji proses pembentukan verba berafiks bahasa Jawa dalam rubrik cerita rakyat “*Pasir Luhur cinatur*” pada majalah PS. Peneliti juga menyarankan bagi peneliti lain untuk meneliti proses pembentukan kata tentang proses pembentukan suatu kata kerja, misalnya proses pembentukan kata kerja yang diturunkan dari kategori kata lain, contohnya kata sifat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gina, dkk. 1982. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurhayati, Endang. 2001. *Morfologi bahasa Jawa*. Diktat tidak diterbitkan. PBD. FBS. UNY Yogyakarta.
- Nurlina, Wiwin Erni Siti, dkk. 2003. *Pembentukan Kata dan Pemilihan Kata dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pembentukan Kata dan Pemilihan Kata dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, dkk. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1959. *Baoesastraa Djawa*. Batavia: J.B Wolter's Vitgevers Maatschappij. N. V.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Depdikbud.
- Sasangka, S. S Catur Wisnu. 1989. *Paramasastra Jawa Gagrag Anyar*. Surabaya: Citra Jaya Murti.
- Sasangka, S.S.T. 2001. *Paramasastra Gagrak Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Penerbit Yayasan Paramalingua.

- Sudaryanto. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_, 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedhawati , dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir (Edisi Revisi)* . Yogyakarta: Kanisius.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.